



um  
The Learning  
University



# Kliping Berita UM

Jawa Pos Radar Malang 30 Mei 2018

Tim Mahasiswa UM Hasilkan Pasir Beraroma Harum

## Sebulan Terjual 4 Ton, Untung Rp 20 Juta

Tiga mahasiswa Universitas Negeri Malang (UM) ini tergolong hebat. Pasir yang umumnya tidak berbau apa-apa, bisa disulap menjadi "parfum". Mengeluarkan aroma harum khas lavender, melon, hingga apel. Kini, pasir itu laris manis.

RINO HAYYU SETYO

Di bangku pojok serambi Perpustakaan UM kemarin (29/5) tampak seorang perempuan duduk ditemani tumpukan makalah. Bingkisan plastik di sela-sela tumpukan makalah itu dia ambil, lantas dibuka. Isinya pasir, tapi mengeluarkan aroma apel.



**INOVATIF:** Widia Ayu Wulandari menunjukkan kemasan pasir yang mengeluarkan aroma harum kemarin (29/5).

Perempuan itu adalah Widia Ayu Wulandari, mahasiswi UM yang menghasilkan inovasi di bidang alam, khususnya pasir. Umumnya, pasir tidak menghasilkan aroma harum. Namun, pasir yang diproduksi Widia beraroma harum. Ada yang harum khas lavender, melon, hingga beraroma apel.

"Ini (pasir) kalau disiram air tambah wangi," tutur Widia seraya menggenggam pasir berwarna abu-abu tersebut.

Pasir beraroma harum itu bukan hanya inovasi Widia seorang diri. Dia dibantu dua mahasiswa lainnya yang tergabung dalam tim Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) UM. Kedua temannya itu adalah Mohammad Kresna Pangabdi, 22, dan Livia Nur Cholifah, 20

» Baca Sebulan... Hal 7

## Sebulan Terjual 4 Ton, Untung Rp 20 Juta

Sambungan dari hal 1

Pasir hasil inovasinya itu menjadi produk terunik di ajang Entrepreneur Day nasional di UM pada 19 April 2018. "Pasir ini kami namai Krawil," katanya. Nama Krawil berasal dari singkatan nama ketiga mahasiswa itu. Yakni Kresna, Widia, dan Livia. Bagaimana pasir itu bisa menghasilkan aroma harum? Ya, pasir itu memang bukan sembarang pasir. Bahannya terbuat dari batu bentonit. Yaitu, bebatuan yang digunakan sebagai bahan dasar pembuatan keramik. "Bongkahan batu itu kami giling di Blitar, lalu dikemas menjadi bingkisan seperti ini," tambah gadis asal Kota Blitar tersebut. Setelah bebatuan itu menjadi serbuk kecil-kecil menyerupai pasir pada umumnya, mereka

mencampurkan bahan kimiawi. "Kami beli bahan setengah jadi. Terus oleh salah satu anggota kami, pasir ini diberi campuran kimia yang menghasilkan aroma wangi," terang mahasiswa yang juga sedang mengikuti Kompetisi Bisnis Mahasiswa Indonesia (KBMI) ini. Namun, untuk pengolahan dan perakitan, tim ini bekerja sama dengan pabrik penggilingan di Kabupaten Blitar. Selama proses penggilingan, Widia memantau semuanya sehingga mengetahui potensi penjualannya. Meski beraroma harum, pasir tersebut juga mempunyai fungsi lain. Fungsi yang tidak jauh dari tujuan awalnya, yakni menampung kotoran kucing. Umumnya, kucing yang membuang kotoran masih harus menutupinya lagi. Hal itu dilakukan agar kotoran tidak mengeluarkan bau busuk.

Tapi, dengan menggunakan pasir hasil inovasi Widia dkk, pasir ini otomatis menutupi kotoran kucing itu sendiri. "Setelah dikencingi, otomatis pasirnya akan menggumpal," kata dia. Sebab, pasir ini mempunyai kandungan perekat jika terkena cairan maupun kotoran kucing. Aroma harum yang keluar itu juga punya tujuan. "Dibuat mengeluarkan aroma wangi untuk menghilangkan bau pesing maupun bau tak sedap dari kotoran kucing," imbuh mahasiswi Jurusan Akuntansi UM itu. Widia tidak menyangka, pasir hasil inovasinya bersama timnya ternyata banyak diminati masyarakat. Usai memenangkan lomba Entrepreneur Day nasional, banyak yang menghubunginya. Widia dan teman-temannya pun akhirnya memberanikan diri

memasarkan melalui online. "Dalam seminggu saja bisa menjual sekitar 350 bungkus," katanya. Tiap kemasan berisi 3 kilogram pasir. Harga yang dipatok tergolong miring, yakni Rp 12.000 per kemasan. Dalam satu bulan ini, Widia dkk berhasil menjual 4 ton pasir dengan keuntungan mencapai Rp 20 juta. "Ya, alhamdulillah, jualan ini sudah banyak yang pesan lewat online maupun di outlet," terang mahasiswa berprestasi ini. Bahkan, mereka sudah mempunyai pelanggan di Surabaya, Blitar, Tulungagung, Malang, dan Jogjakarta. Meski demikian, mereka tidak mau jemu. Mereka masih ingin membenahi kemasan pasir Krawil-nya. Dengan demikian, diharapkan bisa mendorong lagi penjualan pasir tersebut. (\* /e2/dan)

Humas Universitas Negeri Malang (UM)